

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dalam bidang ekonomi adalah proses perubahan kondisi ekonomi pada suatu negara secara berkelanjutan kearah yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan dalam bidang ekonomi di Indonesia dikuatkan oleh beberapa faktor, salah satu faktornya adalah keuangan yaitu perbankan. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang semakin meningkat berbanding lurus dengan dibutuhkannya lembaga-lembaga keuangan yang berfungsi mengatur, menghimpun serta menyalurkan dana kepada masyarakat. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan pertumbuhan perbankan di Indonesia meningkat dengan cepat.¹

Perbankan adalah industri yang syarat dengan berbagai regulasi karena bank merupakan suatu lembaga perantara keuangan yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Karena fungsinya tersebut maka risiko yang harus dihadapi bank sangat besar, ketidakmampuan untuk menjaga image (kualitas) akan sangat berpengaruh terhadap

¹ Sitepu, Jurnal. Dzulkirom, Moch. dan Azizah, Devi Farah, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Net Interest Margin dan Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 40 No. 2, 2016, hal.72-79.

likuiditas bank.² Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang diharapkan mampu sebagai alat pengentasan kemiskinan. Pada perkembangan zaman seperti ini, lembaga keuangan perbankan terbagi menjadi bank konvensional dan bank syariah.

Bank syariah merupakan salah satu bentuk operasional bank yang ada di Indonesia, dimana seperti bank konvensional, bank syariah juga terikat dengan peraturan baik yang ditetapkan oleh pemerintah maupun Bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia, dan ditambah dengan aturan syariah. Penilaian kinerja bank syariah juga tidak jauh berbeda dengan bank konvensional dan saat ini pelaku (pengelola) bank syariah merupakan pelaku bank konvensional atau setidaknya mantan pegawai bank konvensional.³

Perbankan syariah saat ini sudah menjadi faktor terpenting dalam menjalankan roda perekonomian suatu negara. Bahkan seluruh kegiatan perekonomian membutuhkan jasa perbankan. Sehingga tidak heran jika perbankan dijadikan sebagai jantung perekonomian didalam suatu negara. Peranan penting perbankan dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan. Oleh karena itu

² Santoso, Rudy Tri, “ *Mengenal Dunia Perbankan*”, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal.15.

³ Zahara dan Veronica Siregar, “*Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Manajemen Laba di Bank Syariah*”, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 12: 2, Mei 2009, hal. 3.

pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan perbankan dalam struktur perekonomian nasional.⁴ Sebagai ukuran keberhasilan bank, kinerja keuangan bank dapat diukur melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank yang berisi informasi mengenai laporan posisi keuangan perusahaan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi pihak eksternal maupun internal.⁵

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perbankan dan menilai kinerja manajemen khususnya informasi mengenai laba. Semua isi laporan keuangan bermanfaat akan tetapi pihak eksternal biasanya cenderung memperhatikan informasi laba yang terdapat pada laporan laba rugi. Hal ini dikarenakan pentingnya peran informasi mengenai laba dalam pengambilan keputusan.⁶ Dalam penyusunan laporan keuangan dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil. Namun, disisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan

⁴ Mashhrohah, K, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Syariah Periode 2011-2015 dengan Pendekatan Risk Based Bank Rating”, Jurnal Ekonomi, Vol 2 Nomor 3, 2017, hal.4.

⁵ Haris Ari Nurfaumi, “ Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)”, Jurnal Ekonomi, Volume 2 Nomor 1, 2014, hal.3.

⁶ Novita Senja Kartika Sari, “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Go Public Tahun 2007-2011”, Jurnal Unesa, Volume 3 Nomor 2, April 2013, hal. 3.

kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari standar akuntansi keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih manajemen untuk tujuan tertentu disebut manajemen laba (*earnings management*).⁷

Menurut PSAK No.1 tentang penyajian laporan keuangan, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumberdaya yang ada, dan untuk menilai efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya tambahan.⁸ Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang disajikan dan merupakan bagian penting yang saling melengkapi. Laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, karena dalam laporan pihak manajemen yang dikenal dengan istilah *earning management* keuangan tersebut banyak mengandung informasi yang sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, terutama informasi mengenai laba perusahaan.⁹ Catatan atas laporan keuangan itu penting dan

⁷ Julia Halim, C. Meiden, dan R. L. Tobing, “Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Index LQ- 45”, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VIII SoloSeptember 2005, hal. 5.

⁸ Kelerek Dan Astohar, “Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataa Laba Studi Empiris Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2012”, Jurnal Ilmu Dan Akuntansi, Vol. 5 Nomor 2, November 2014, hal.42.

⁹ *ibid*

diperlukan, namun kenyataannya pemegang saham, pemerintah, dan kreditur cenderung memperhatikan laba yang terletak di laporan laba rugi.

Laba merupakan salah satu bagian yang menjadi parameter guna mengukur kenaikan atau penurunan kinerja pada perusahaan.¹⁰ Oleh karena itu, laba sering dimanipulasi atau direayasa oleh manajemen laba. Salah satu tindakan manajemen laba yang sering digunakan oleh manajemen adalah income smoothing atau praktik manajemen laba. Dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* Nomor 1 informasi laba pada umumnya merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba tersebut membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas “earningpower” perusahaan dimasa yang akan datang. Diketahui bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *Return On Assets (ROA)*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*.¹¹

Return On Asset (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan

¹⁰ Akbar Kharisma dan Linda Agustina, “pengaruh mekanisme corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba,,accounting analysis journal, Vol. 4 Nomor 2, mei 2015, hal.2.

¹¹ *Ibid*

yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset.¹² Rasio *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan BRIS dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki sebelum dikenakan pajak. *Return On Asset* (ROA) sangat penting, karena rasio ini mengutamakan nilai Profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK).Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.¹³Berikut ini merupakan data *Return On Asset* (ROA) Bank BRI Syariah tahun 2013-2020.

Tabel 1.1
Rasio ROA Bank BRI Syariah

Tahun		ROA							
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Triwulan	I	1,71	0,46	0,53	0,99	0,65	0,86	0,43	1
	II	1,41	0,05	0,78	1,31	0,71	0,92	0,32	0,9
	III	1,41	0,3	0,8	0,98	0,82	0,77	0,32	0,84
	IV	1,15	0,08	0,77	0,96	0,51	0,43	0,31	0,81

Sumber: Laporan Keuangan BRIS

¹² Fitriani Prastiyaningtyas, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)”, Jurnal Ekonomi Manajemen, Volume 5 Nomor 3, hal.23.

¹³ *Ibid*

Berdasarkan Tabel 1.1, menjelaskan bahwa meski *Return On Asset* (ROA) BRIS mengalami penurunan dan kenaikan pada setiap tahun di triwulan I-IV dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan. Kenaikan dan penurunan ROA pada triwulan I-IV untuk tahun 2013-2020 disebabkan karena penggunaan asset untuk menghasilkan laba yang masih belum maksimal. Sesuai dengan standar akuntansi pada Bank Indonesia, bank dikatakan mampu menggunakan asset untuk menghasilkan laba dengan sangat baik adalah apabila *Return On Asset* (ROA) berada di bawah 1%. Pada tabel di atas, terjadi ketidakkonsistenan *Return On Asset* (ROA) atau Profitabilitas perbankan karena mengalami kenaikan dan penurunan. Terdapat beberapa penyebab menurunnya *Return On Asset* (ROA) BRI Syariah diantaranya yaitu mayoritas portofolio pembiayaan ada di murabahah, penerapan kebijakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), peningkatan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Pertumbuhan kredit perseroan yang tidak terlalu ekspansif juga menjadi salah satu penyebab kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Kemudian persiapan pencadangan kredit juga menjadi penyebab penurunan laba yang dihasilkan.¹⁴

Selanjutnya, *Debt To Equity Ratio* merupakan suatu rasio yang berfungsi untuk mengukur perbandingan antara sumber dana perusahaan yang diperoleh dari pihak eksternal (utang) dengan

¹⁴ Laba BRI Syariah diakses dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/laba-bri-syariah-turun-4013-di-tahun-2017>, pada tanggal 6 Jun 2021 Pukul 12.38

sumber dana yang disediakan oleh pemilik (modal sendiri) atau dengan kata lain *Debt To Equity Ratio* (DER) berfungsi untuk mengukur proporsi sumber dana dari modal sendiri dalam menjamin utang.¹⁵ Berikut ini merupakan data *Debt To Equity Ratio* (DER) Bank BRI Syariah tahun 2013-2020.

Tabel 1.2
Data *Debt To Equity Ratio* Bank BRI Syariah

Tahun		<i>Debt To Equity Ratio</i>							
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Triwulan	I	10,65	10,54	9,35	10,03	10,21	6,54	6,62	7,17
	II	9,87	10,84	11,16	10,03	10,06	6,54	6,27	8,51
	III	10,04	10,84	8,87	10,03	10,55	6,54	6,3	9,59
	IV	9,83	10,68	9,35	10,03	11,11	6,53	7,47	9,6

Sumber: Laporan Keuangan BRIS

Berdasarkan tabel 1.2, menjelaskan bahwa *Debt To Equity Ratio* BRI Syariah mengalami penurunan dan kenaikan pada triwulan I-IV di tahun 2013-2020 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan. Penurunan dan kenaikan tersebut disebabkan karena kondisi pertumbuhan total hutang dan total aktiva yang tidak stabil, hal tersebut terjadi akibat peningkatan hutang yang lebih besar dan tidak sebanding dengan peningkatan total aktiva. Hal tersebut yang

¹⁵ Linda Kartika, “Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)”, Jurnal Ekonomi, Desember 2019, Volume 3 Nomor 1, hal.5.

merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan *Debt To Equity Ratio*. Semakin besar sumber dana yang berasal dari pihak eksternal (utang) dibandingkan dengan modal sendiri maka semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh penyedia dana atau pembiayaan. Berdasarkan nilai standar akuntansi Bank di Indonesia, DER BRI Syariah sudah sesuai karena diatas angka 6%.

Kemudian, faktor berikutnya yaitu *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Bastian dan Suhardjono *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.¹⁶ Berikut ini merupakan data *Net Profit Margin* Rasio Bank BRI Syariah.

¹⁶ Ina Rinati Pengaruh “*Net Profit Margin (Npm), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45*”, Jurnal Ekonomi, Juni 2016, hal.6.

Tabel 1.3**Data Net Profit Margin Ratio Bank BRI Syariah**

Tahun		Net Profit Margin							
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Triwulan	I	3,93	3,36	3,96	3,9	3,33	4,1	4,34	2,95
	II	4,94	3,61	4,38	3,83	3,5	4,23	4,51	2,49
	III	4,63	4,16	3,86	3,89	4,02	4,3	3,97	1,73
	IV	3,26	3,65	3,89	3,19	4,72	4,97	3,38	1,77

Sumber: Laporan Keuangan BRIS

Berdasarkan Tabel i.3 *Net Profit Margin Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan pada triwulan I-IV di tahun 2013-2020. *Net Profit Margin* dapat mengalami kenaikan karena laba perusahaan yang diperoleh cukup tinggi. Sedangkan penurunan terjadi karena pendapatan yang diperoleh tidak mampu menutup berbagai biaya yang dibutuhkan diantaranya yaitu biaya pokok penjualan, biaya operasional, bunga, pajak dan sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa presentase *Net Profit Margin* yang mengalami penurunan yang berarti bahwa kinerja BRI Syariah dalam menghasilkan laba kurang baik. Meskipun tingkat DuPont System pada BRI Syariah mengalami fluktuasi, namun masih berada di angka positif. Sehingga BRI Syariah dapat terus meningkatkan laba bersih dari perputaran aktiva yang dimilikinya. Kemudian, berikut ini merupakan data manajemen laba yang dihasilkan oleh BRI Syariah

tahun 2013-2020. Berdasarkan nilai standar akuntansi Bank di Indonesia juga tidak sesuai, karena di bawah 49%.

Tabel 1.4

Data Manajemen Laba Bank BRI Syariah

Tahun		Manajemen Laba							
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Triwulan	I	12,16	10,12	25,29	10,85	8,38	8,28	3,09	7,74
	II	13,54	7,17	41,46	22,81	17,85	17,36	3,66	12,06
	III	8,28	7,15	23,53	32,63	32,16	19,25	5,81	19,62
	IV	7,83	3,14	36,34	43	25,54	12,81	7,62	25,45

Sumber: Laporan Keuangan BRIS

Berdasarkan pada Tabel 1.4 diketahui bahwa laba yang diperoleh oleh BRI Syariah mengalami kenaikan pada tahun 2011-2016. Akan tetapi, laba BRI Syariah mengalami penurunan pada tahun 2017-2019, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan, hal tersebut disebabkan karena perseroan yang memupuk pencadangan guna mitigasi resiko pembiayaan. Ini dilakukan agar menjaga kualitas pembiayaan BRI Syariah. Sedangkan pada tahun 2017-2018 kembali mengalami kenaikan laba, hal tersebut terjadi karena peningkatan pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Nilai standar akuntansi untuk manajemen laba di bank Indonesia yaitu 25, 528.

Berikut Research gap yang berdasar pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA), Debt Equity of Ratio (DER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap manajemen laba di Bank BRI Syariah mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.5

***Research Gap* ROA Terhadap Manajemen Laba**

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba	Variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba	Madli (2014)
	ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba	Andrianto (2013)

Hasil penelitian tabel 1.5. Penelitian dari Madli menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrianto yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh Signifikan dan Positif terhadap Manajemen Laba.

Tabel 1.6

***Research Gap* DER Terhadap Manajemen Laba**

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh DER Terhadap Manajemen Laba	Variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba	Madli (2014)
	<i>Debt To Equity Ratio</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba	Elok Kurniawati (2019)

Hasil tabel 1.6. Penelitian Madli menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Elok yang menyatakan bahwa DER berpengaruh Signifikan dan Positif terhadap Manajemen Laba.

Tabel 1.7

***Research Gap* NPM Terhadap Manajemen Laba**

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh NPM Terhadap Manajemen Laba	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba	Rizki Amelia (2018)
	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba	Mita (2017)

Hasil Tabel 1.7. Penelitian Rizki Amelia menunjukkan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mita yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh Signifikan dan Positif terhadap Manajemen Laba.

Saat ini persaingan dalam industri perbankan syariah sangatlah ketat. Hal tersebut ditunjukkan dari data Otoritas Jasa Keuangan bahwa pada tahun 2019 terdapat 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS) yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 167 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dengan jumlah jaringan kantor sebanyak 2.618.¹⁷ Rasio profitabilitas merupakan rasio yang

¹⁷ *Ibid*

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Sedangkan dengan ketatnya persaingan, membuat kemampuan perbankan saling mengalahkan dengan perbankan lainnya. Selanjutnya, *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan utang dan modal, dimana pada saat ini banyak perbankan menggunakan utang yang cukup tinggi untuk membiayai aktivitas perbankannya. Hal tersebut juga berdampak pada *Net Profit Margin*, dimana semakin besar nilai NPM yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Permasalahan-permasalahan tersebut membuat banyak lembaga keuangan seperti perbankan melakukan praktik manajemen laba untuk laporan keuangannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah 2013-2020)**”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang , maka pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap praktik manajemen laba di Bank BRI Syariah?
2. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap praktik manajemen laba di Bank BRI Syariah?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap praktik manajemen laba di Bank BRI Syariah?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Untuk menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap praktik manajemen laba di Bank BRI Syariah.
- b. Untuk menguji pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap praktik manajemen laba di Bank BRI Syariah.
- c. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap praktik manajemen laba di Bank BRI Syariah.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan tidak sekedar menjadi pelengkap memperoleh gelar kesarjanaan di bidang Ilmu

Ekonomi namun lebih dari itu diharapkan memberi kemanfaatan bagi berbagai pihak yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk keperluan studi dan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai persoalan praktik manajemen laba yang terjadi dalam industri perbankan syariah di Indonesia khususnya pada Bank BRI Syariah.

1.4.1.2 Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat selama kuliah dan menambah wawasan mengenai praktik manajemen laba di lembaga perbankan.

1.4.1.3 Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terhadap penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk perbaikan regulasi sistem perbankan syariah di Indonesia.

1.4.2.2 Bagi Masyarakat atau Calon Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai praktik manajemen laba yang diterapkan di perbankan syariah.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan akan dibagi menjadi lima bab, dimana masing-masing bab dalam sub-sub dengan kerangka sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori. Bab ini mengkaji teori yang digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis dan menjelaskan fenomena hasil penelitian sebelumnya.

BAB III : Metodologi Penelitian. Bab ini meliputi Lokasi Penelitian, Desain Penelitian, Sumber dan Jenis Data, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Pembahasan. Bab ini meliputi gambaran umum responden penelitian dan hasil analisis data serta pembahasan.

BAB V : Penutupan. Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dapat dirangka dari bab-bab sebelumnya